

PENINGKATAN JIWA NASIONALISME DALAM MENGHADAPI TANTANGAN COVID-19

Ni Komang Ratih Kumala Dewi, Agustina Ni Made Ayu Darma Pratiwi, I Wayan Agus Vijayantera

Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar

Ratih_kumala2001@unmas.ac.id, madeayudp@gmail.com, agus.vije@unmas.ac.id

Abstract

Covid-19 in the country is indeed very difficult and has not ended until now. Awareness is needed about health protocols in every activity and there is a need for a spirit of nationalism from all Indonesian people for the sake of survival together in the midst of the covid-19 pandemic. The purpose of writing is to analyze the increase in the spirit of nationalism in facing the challenges of covid-19. The research method used is normative legal research which examines legal materials related to legal issues and regulations regarding nationalism and covid-19. The result of the discussion of the problem is that in dealing with the Covid-19 Pandemic situation, it takes the spirit of nationalism for everyone to obey the rules set by the government regarding the use of health protocols. The application of the spirit of nationalism in dealing with the pandemic situation is the implementation of the philosophical values that are believed in the State of Indonesia such as mutual cooperation and tolerance. The spirit of nationalism for everyone in dealing with the COVID-19 pandemic situation is needed to help the government create a new normal era of life.

Keywords: *spirit of nationalism, covid-19, improvement*

Abstrak

Covid-19 di Tanah Air memang sangat berat dan belum berakhir sampai saat ini, Dibutuhkannya kesadaran tentang protokol kesehatan dalam setiap melakukan aktivitas serta diperlukan adanya jiwa nasionalisme dari seluruh bangsa Indonesia demi keberlangsungan hidup Bersama ditengah pandemic covid-19. Tujuan penulisan untuk menganalisis peningkatan jiwa nasionalisme dalam menghadapi tantangan covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normative yang meneliti bahan-bahan hukum yang berkaitan dengan isu dan pengaturan hukum mengenai nasionalisme serta covid-19. Hasil pembahasan dari permasalahan yakni dalam menghadapi situasi Pandemi Covid-19 dibutuhkan semangat dan jiwa nasionalisme bagi setiap orang untuk taat terhadap aturan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai penggunaan protokol kesehatan. Penerapan jiwa nasionalisme dalam menghadapi situasi pandemi merupakan implementasi dari nilai-nilai filosofis yang diyakini di Negara Indonesia seperti gotong royong dan toleransi. Jiwa nasionalisme bagi setiap orang dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 dibutuhkan demi membantu pemerintah mewujudkan era kehidupan new normal.

Kata kunci : *jiwa nasionalisme, covid-19, peningkatan*

A. Pendahuluan

Melawan Covid-19 di Tanah Air memang sangat berat dan belum berakhir sampai saat ini, hal ini merupakan suatu

tatanan kehidupan bagi masyarakat masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebelumnya hampir sebagian besar provinsi di Indonesia telah menerapkan kebijakan

pembatasan sosial atau jarak sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik satu sama lain (*physical distancing*) atau melakukan karantina diri yang intinya kita diharapkan terpisah dimana baik secara sosial dan secara fisik dan tetap tinggal di rumah (*stay at home*). Dibutuhkannya kesadaran tentang protokol kesehatan dalam setiap melakukan aktivitas. Disisi lain juga harus dibangun kesadaran warga untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan menjadi pelopor kepedulian bagi orang-orang terdekat. selama pandemi Covid-19 diperlukan tindakan yang bernilai kepahlawanan seperti semangat pantang menyerah, semangat pengorbanan, nasionalisme dan mengutamakan kepentingan bangsa. Sifat saling memahami untuk tolong-menolong dan menanggung beban kesulitan orang-orang disekitar diharapkan selalu muncul dalam situasi pandemi Covid 19, hal ini sangat dibutuhkan untuk tetap terjaganya semangat kebersamaan dan gotong-royong sebagai jati diri bangsa Indonesia. Hal itu tampak dari kebersamaan melakukan pengamanan lingkungan, penyemprotan disinfektan, kampanye menyerukan pola hidup sehat dengan melakukan cuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasional berarti bersifat

kebangsaan; berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri; meliputi suatu bangsa.¹ Nasionalisme lebih merupakan paham meskipun memiliki akhiran-isme. Hal ini pun diakui dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa nasionalisme bermakna paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.

Jiwa nasionalisme didefinisikan sebagai kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Nasionalisme dapat dirumuskan sebagai satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara atau paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Karena nasionalisme merupakan suatu pengertian yang luas, maka dalam konteks ini tentang nasionalisme dapat diartikan sebagai jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada.

Adapun ciri-ciri nasionalisme antara lain cinta pada Tanah Air, bahasa atau sejarah budaya bersama serta suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa. Nasionalisme di era saat ini harus dapat mengisi dan menjawab tantangan masatransisi dalam berbagai perubahan

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Nasional*,

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nasional>, dikutip pada 2 Januari 2022.

situasi yang tentunya nilai-nilai baru tidak boleh mengguncangkan nasionalisme selama bangsa Indonesia tetap memiliki *sense of belonging* atau rasa memiliki negara Indonesia.

Kehidupan berbangsa dan bernegara di era globalisasi ini memiliki daya tarik karena sekarang kobaran semangat nasionalisme generasi muda mulai luntur. Lunturnya nasionalisme bangsa dapat menjadi kecemasan terhadap terkikisnya nilai-nilai patriotism yang menjadi landasan kecintaan terhadap bumi pertiwi. Munculnya tuntutan-tuntutan untuk membangun bangsa yang demokratis, sejahtera, adil, dan makmur semakin mengemuka dikalangan masyarakat luas. Itulah sebabnya, nasionalisme menjadi kunci utama dalam merealisasikan cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang disegani dan berdaulat secara utuh.

Upaya menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda, pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada semua anak bangsa agar jiwa nasionalisme dan rasa cinta mereka terhadap bangsanya semakin kuat. Tak dapat dipungkiri semangat jiwa nasionalisme pada sebagian generasi muda mulai sedikit terkikis. Kondisi masyarakat yang dinamis menjadi tantangan tersendiri

bagi pihak terkait untuk membentengi generasi muda penerus bangsa dari berbagai pengaruh negatif globalisasi. Hal ini nampak dimana persatuan dan kesatuan bangsa tidak sekokoh dulu di zaman pasca proklamasi. Menanggulangi hal tersebut dibutuhkan tindakan yang terkoordinasi agar semangat nasionalisme atau jiwa nasionalisme pada generasi muda bisa tertancap dengan kokoh sehingga nilai-nilai kebangsaan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.²

Jadi dalam menghadapi masalah pandemi Covid-19 diperlukan adanya jiwa nasionalisme dari seluruh bangsa Indonesia demi keberlangsungan hidup bersama. Rasa nasionalisme penting dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang diatas sungguh sangat menarik sekali untuk diteliti lebih jauh lagi dan judul penelitian ini yaitu **PENINGKATAN JIWA NASIONALISME DALAM MENGHADAPI TANTANGAN COVID-19**

B. Metode Penelitian

penelitian hukum normative yang meneliti bahan-bahan hukum yang berkaitan dengan isu dan pengaturan hukum mengenai nasionalisme serta covid-19. Penelitian hukum normative dikenal beberapa pendekatan, pendekatan peraturan

²Y.A.I. Friends, *6 Cara Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda*, [https://www.yai.ac.id/gallery/6-cara-menumbuhkan-](https://www.yai.ac.id/gallery/6-cara-menumbuhkan-jiwa-nasionalisme-pada-generasi-muda)

[jiwa-nasionalisme-pada-generasi-muda](https://www.yai.ac.id/gallery/6-cara-menumbuhkan-jiwa-nasionalisme-pada-generasi-muda) diakses pada tanggal 24 pukul 23:48

perundang-undangan (statue approach) dilakukan dengan menelaah instrument hukum nasional yang mengatur tentang isu saksi mahkota. Pendekatan analisis/konsep (analytical or conceptual approach) selanjutnya akan digunakan dalam rangka memperdalam pemahaman mengenai aspek-aspek saksi mahkota.

C. Pembahasan

Peningkatan Jiwa Nasionalisme Dalam Menghadapi Tantangan Covid-19

Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa, kata bangsa memiliki arti bahwa bangsa adalah kesatuan yang timbul dari kesamaan keturunan, budaya, pemerintahan, dan tempat.³

Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu negara dengan mewujudkan konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, dan nasionalisme rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal.⁴

Menurut Soekarno, Nasionalisme harus berdasarkan perasaan cinta kepada seluruh manusia.⁵

Nasionalisme dalam arti semangat kebangsaan karena kesamaan kultur artinya pada persamaan-persamaan kultur yang utama seperti kesamaan darah atau keturunan, suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan dan agama, bahasa dan kebudayaan. Pada pertumbuhan awal nasionalisme, dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan berupa kesetiaan seseorang secara total diabdikan secara langsung kepada negara. Ikatan nasionalisme tumbuh di tengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak beranjak dari ikatan nasionalisme. Saat itu, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk negerinya, tempatnya hidup dan menggantungkan diri.⁶

Karena nasionalisme merupakan suatu pengertian yang luas, maka dalam konteks ini tentang nasionalisme dapat diartikan sebagai jiwa bangsa Indonesia yang akan terus

³Affan, M., & Maksum, H. (2016). *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi*. Jurnal Pesona Dasar, 3(4), 65–72

⁴ Usman Mafrukhin, (2020), *Pendidikan Nasionalisme*, Pilar Nusantara, Semarang, h. 7.

⁵Thung Ju Lan dan M. Azzam Manan, (2011), *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia: Sebuah Tantangan*, LIPI Press, Jakarta, h. 123.

⁶Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *POPULIKA*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>

melekat selama bangsa Indonesia masih ada. Adapun ciri-ciri nasionalisme antara lain cinta pada Tanah Air, bahasa atau sejarah budaya bersama serta suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa. Nasionalisme di era saat ini harus dapat mengisi dan menjawab tantangan masa transisi dalam berbagai perubahan situasi yang tentunya nilai-nilai baru tidak boleh mengguncangkan nasionalisme selama bangsa Indonesia tetap memiliki sense of belonging atau rasa memiliki negara Indonesia. Beberapa faktor yang mendukung terwujudnya paham nasionalisme dapat kita ketahui dari sejarah ketika masa perang merebut kemerdekaan di masa lalu, antara lain: Adanya ikatan rasa senasib sepenanggungan Bertempat tinggal dalam satu wilayah yang sama Ingin melepaskan diri dari penjajahan. Adapun prinsip-prinsip nasionalisme menurut Frederick Hertz dalam bukunya berjudul "Nationality in History and Politics" meliputi hasrat untuk mencapai kesatuan, kemerdekaan, keaslian, dan kehormatan bangsa.⁷

Tindakan nyata yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan rasa nasionalisme dalam penanganan Covid-19 ialah telah dikeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin

dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian *Coronavirus disease* (Covid-19). Ini dilakukan agar masyarakat terlindungi dari virus Covid-19 dengan protokol kesehatan dengan 4 M, yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan sehingga terhindar dari Covid-19. Aturan ini tanpa membedakan suku, agama, ras, adat istiadat, asal usul, status sosial, kedudukan, yang fungsinya melindungi seluruh masyarakat agar terlindungi dari Covid-19 dan tetap sehat.

Masyarakat Indonesia memerlukan motivasi untuk dapat meningkatkan rasa nasionalisme yang tinggi dimasa pandemi ini.ada beberapa hal yang penting dan perlu diperhatikan untuk memotivasi diri dalam menjalankan kegiatan, baik dalam aktivitas kerja maupun berwirausaha. Masyarakat Indonesia harus mengubah pola pikir subyektif agar menjadi pribadi yang lebih terbuka, menerima perbedaan, toleransi dan dapat berbaur serta bersosialisasi dalam lingkungannya. Selama pandemi Covid-19 diperlukan tindakan yang bernilai kepahlawanan seperti semangat pantang menyerah, semangat pengorbanan, dan mengutamakan kepentingan bangsa. Ini merupakan semangat kebersamaan yang kita miliki sejak dahulu yaitu semangat gotong

⁷R. Rahaditya, 2020, *Pentingnya Nasionalisme dan Patriotisme di Era New Normal*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/11/121044>

[41/pentingnya-nasionalisme-dan-patriotisme-di-era-new-normal?page=all](https://nasional.kompas.com/read/2020/06/11/121044) diakses pada tanggal 24 juni 2022 pukul 23:38

royong yang menjadi jati diri bangsa Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari kebersamaan melakukan pengamanan lingkungan, penyemprotan disinfektan, kampanye menyerukan pola hidup sehat dengan melakukan cuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak. Rasa nasionalisme ini diharapkan akan selalu muncul dalam situasi pandemi Covid 19 ini.

Untuk membangkitkan semangat nasionalisme, yang harus dilakukan adalah dengan membiasakan diri untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Bermanfaat di segala aspek kehidupan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Adapun beberapa caranya adalah sebagai berikut⁸:

1. Saling menghargai, saling tolong menolong, dan saling mengingatkan. Memiliki sikap saling menghargai, saling tolong menolong, serta saling mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan yang dihimbaukan oleh pemerintah. Di masa pandemi seperti ini, sangat dibutuhkan kesadaran warganegara untuk bersatu dan bertekad dalam mempertahankan bangsa Indonesia dari segala macam ancaman, termasuk Covid-19. Dukungan dari seluruh warga negara, terutama generasi bangsa untuk

disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan meskipun sudah mendapatkan vaksin adalah kekuatan yang sangat besar untuk melawan Covid-19.

2. Menyebarkan konten kemerdekaan melalui media sosial. Sekarang ini semua aktivitas dibatasi dalam rangka memutuskan rantai penularan Covid-19. Beberapa kegiatan seperti bekerja, sekolah, maupun belanja, dilakukan secara online. Begitupun dengan interaksi sosial yang lebih sering dilakukan secara online melalui media sosial. Saat ini waktunya untuk memanfaatkan media sosial untuk membangkitkan semangat nasionalisme dengan memberikan dan/atau menyebarkan konten-konten mengenai kemerdekaan Indonesia. Sebagai generasi bangsa diharapkan untuk dapat menggunakan media sosial dengan baik dan kreatif untuk meningkatkan rasa cinta tanah air.
3. Melawan hoaks atau berita bohong. Selain menyebarkan konten kemerdekaan, membangkitkan semangat nasionalisme melalui media sosial juga dapat dilakukan dengan melawan hoaks yang tersebar,

⁸Kompasiana, (2022), *Membangkitkan Semangat nasionalisme Generasi Bangsa di Masa Pandemi Covid-19*, <https://www.kompasiana.com/alifia563/629e0573d26>

[34574da032a02/membangkitkan-semangat-nasionalisme-generasi-bangsa-di-masa-pandemi-covid-19](https://www.kompasiana.com/alifia563/629e0573d26) diakses pada 24 Juni 2022 pukul 00.04

terutama hoaks mengenai bangsa Indonesia. Hoaks dapat menyebabkan permusuhan antar manusia yang jika diteruskan akan menyebabkan perpecahan bangsa. Maka dari itu, melawan hoaks atau berita bohong merupakan salah satu bentuk nasionalisme karena dapat mencegah perpecahan bangsa.

4. Menghindari sikap egois, individualis, dan konsumtif. Untuk membangkitkan semangat nasionalisme, sikap egois, individualis, dan konsumtif harus dihindari. Indonesia adalah negara yang memiliki beragam agama, suku, ras, budaya. Oleh karena itu, membangun rasa kebersamaan, kekeluargaan, perdamaian, solidaritas, mempererat tali persaudaraan, lebih mementingkan cita-cita bersama adalah sikap yang harus dijunjung. Karena untuk bisa mencapai tujuan bersama, diperlukan adanya kesatuan dalam keberagaman.
5. Mengingat kembali sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Mengingat kembali perjuangan para pahlawan yang berjuang dan berusaha untuk mendapatkan kemerdekaan negara Indonesia. Seperti membaca buku-buku dan/atau menonton film mengenai perjuangan para pahlawan

dan sejarah kemerdekaan Indonesia. Dalam sejarah, pahlawan dan seluruh rakyat Indonesia saat itu berjuang mati-matian dan rela berkorban untuk membebaskan Indonesia dari penjajahan. Sekarang giliran generasi bangsa yang menjadi pahlawan untuk membebaskan Indonesia dari segala tantangan yang ada di masa pandemi Covid- 19 ini.

6. Peduli pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Meskipun interaksi sosial harus dibatasi karena adanya virus corona, kepedulian pada lingkungan dan masyarakat sekitar harus tetap dilakukan. Dengan melakukan kegiatan sosial seperti melakukan bakti sosial untuk membantu pedagang kecil yang mengalami kesusahan selama pandemi. Selain itu kepedulian dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti pengabdian kepada masyarakat, bakti sosial, maupun menjadi sukarelawan ketika terjadi bencana alam dan sebagainya. Dengan membantu orang yang mengalami kesulitan, baik dengan bantuan berupa materi, pertolongan, atau yang lainnya.

Jadi dalam menghadapi masalah pandemi Covid-19 diperlukan adanya jiwa nasionalisme dari seluruh bangsa Indonesia

demokrasi keberlangsungan hidup bersama. Rasa nasionalisme penting dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. Jika di masa lalu seluruh komponen bangsa dengan rasa nasionalisme tinggi bersatu berjuang melawan penjajah untuk merebut kemerdekaan, maka sekarang ini kita sebagai bangsa Indonesia dengan rasa nasionalisme tinggi pula harus bersatu melawan Covid-19. Caranya dengan menerapkan dan mengikuti berbagai protokol yang telah ditetapkan, terlebih ketika kita akan memasuki masa tatanan kehidupan baru (new normal life). Kebijakan pemerintah terkait Prokes seharusnya menyentuh nilai-nilai penting dalam kehidupan seseorang, yakni gotong royong dan toleransi.⁹ Untuk mewujudkan nilai-nilai gotong royong dan toleransi, maka sangat dibutuhkan kesadaran dari setiap orang untuk mematuhi dan melaksanakan segala kebijakan pemerintah yang tentunya bersifat merangkul semua orang agar mampu bertahan dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19.

Mengingat pula dalam perkembangan menuju kehidupan normal, pada kenyataannya pandemi Covid-19 masih belum berakhir. Tanpa memiliki rasa nasionalisme tinggi yang didukung dengan kesadaran dan kedisiplinan tinggi pula sangat sulit kiranya melaksanakan new normal life

secara baik. Nasionalisme dalam situasi negara seperti saat ini diperlukan karena dapat menjadi pemersatu bangsa dan untuk mempertahankan keutuhan NKRI tercinta terlebih jika dikaitkan dengan konstitusinegara Republik Indonesia.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat nasionalisme, yang harus dilakukan adalah dengan membiasakan diri untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Bermanfaat di segala aspek kehidupan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Selama pandemi Covid-19 diperlukan tindakan yang bernilai kepahlawanan seperti semangat pantang menyerah, semangat pengorbanan, dan mengutamakan kepentingan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Lan, Thung Ju dan M. Azzam Manan, (2011), *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia: Sebuah Tantangan*, LIPI Press, Jakarta.
- Mafrukhin, Usman, (2020), *Pendidikan Nasionalisme*, Pilar Nusantara, Semarang.
- Sedarnawati, et. al., (2020), *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Kebhinekaan*

⁹ Sedarnawati, et. al., (2020), *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Kebhinekaan di Tengah*

Pandemi Covid-19, Zahir Publishing, Yogyakarta, h. 14

di Tengah Pandemi Covid-19, Zahir Publishing, Yogyakarta.

Jurnal

Affan, M., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).

Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *POPULIKA*, 7(1), 12–21.
<https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>

Website

Y.A.I. Friends, *6 Cara Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda*, <https://www.yai.ac.id/gallery/6-cara-menumbuhkan-jiwa-nasionalisme-pada-generasi-muda> diakses pada tanggal 24 pukul 23:48

R. Rahaditya, 2020, *Pentingnya Nasionalisme dan Patriotisme di Era*

New Normal,
<https://nasional.kompas.com/read/2020/06/11/12104441/pentingnya-nasionalisme-dan-patriotisme-di-era-new-normal?page=all> diakses pada tanggal 24 juni 2022 pukul 23:38

Kompasiana, (2022), *Membangkitkan Semangat nasionalisme Generasi Bangsa di Masa Pandemi Covid-19*, <https://www.kompasiana.com/alifia563/629e0573d2634574da032a02/membangkitkan-semangat-nasionalisme-generasi-bangsa-di-masa-pandemi-covid-19> diakses pada 24 Juni 2022 pukul 00.04